

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT  
HEPATITIS DI PANTI ASUHAN****Made Dian Shanti Kusuma<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Putri Wulandari<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan BaliEmail Korespondensi: [dianshantikusuma@gmail.com](mailto:dianshantikusuma@gmail.com)

Disubmit: 08 Desember 2023

Diterima: 04 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13312>**ABSTRAK**

Hati adalah satu organ tubuh vital yang salah satu fungsi utamanya adalah mengatur metabolisme tubuh. Salah satu penyakit organ hati yang paling berbahaya adalah Hepatitis, yang merupakan penyakit peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Munculnya penyakit hepatitis banyak tidak disadari karena tanda dan gejala terkadang tidak ada, namun akan disadari jika sudah ada dampak yang parah seperti gangguan pencernaan, demam, serta nyeri, sedangkan gejala hepatitis yang ringan terkadang diabaikan. Pencegahan yang sudah dilakukan pemerintah dan global untuk penyakit hepatitis adalah dengan cara pemberian vaksin hepatitis serta dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, belakangan ini muncul penyakit hepatitis akut yang belum ditemukan penyebabnya. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anak panti asuhan tentang penyakit hepatitis serta cara pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pre tes, penyuluhan kesehatan, dan post test serta demonstrasi cuci tangan yang merupakan salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah dilakukan kegiatan peserta paham dengan bahaya penyakit hepatitis sehingga mereka dapat menyebutkan kembali pencegahan yang harus dilakukan guna mencegah penyakit hepatitis di kalangan panti asuhan. Kegiatan terkait penyuluhan masalah kesehatan global hendaknya dapat dilaksanakan secara rutin di panti asuhan. Hal ini penting dilakukan guna memberikan wawasan dalam pencegahan dan penanganan penyakit yang mungkin terjadi di lingkungan panti asuhan.

**Kata Kunci:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pencegahan, Hepatitis**ABSTRACT**

*Liver is a vital organ whose main function is to regulate the body's metabolism. One of the most dangerous diseases of the liver is Hepatitis, which is an inflammatory disease of the liver caused by the hepatitis virus. Many people do not realize the emergence of hepatitis because the signs and symptoms are sometimes absent, but they will be realized if there are already severe effects such as digestive disorders, fever, and pain, while mild symptoms of hepatitis are sometimes ignored. Prevention that has been done by the government and globally for hepatitis is by administering the hepatitis vaccine and by implementing clean and healthy living habits. However, recently there has been an emergence of acute hepatitis for which no cause*

*has been found. This activity aims to gain knowledge about hepatitis and how to prevent it. This activity is carried out by conducting pre-tests, health education, and post-tests as well as hand washing demonstrations which are one of healthy living behavior. After carrying out the activity, participants understand hepatitis, they can mention the precautions that must be taken to prevent hepatitis. Activities related to outreach on global health issues should be carried out regularly. This is important to do to provide knowledge for preventing and treating diseases that may occur in orphanages*

**Keywords:** *Healthy Behavior, Prevention, Hepatitis*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan modal utama untuk segala aspek dalam kehidupan. Sehat tidak hanya secara fisik, namun meliputi aspek lainnya secara holistik yaitu sehat mental, spiritual, maupun sosial (Barnessa & Hadiwono, 2020). Menjaga kesehatan tubuh adalah salah satu hal penting yang harus selalu kita upayakan. Memiliki tubuh yang sehat dapat mencegah terjadinya penularan penyakit sehingga tidak berdampak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Atmaja, Astra, & Suwiwa, 2021). Seluruh organ tubuh saling bekerja sama dalam menjalankan metabolisme atau kehidupan untuk mempertahankan tubuh tetap sehat. Hati adalah satu organ tubuh vital yang salah satu fungsi utamanya adalah mengatur metabolisme tubuh. Beberapa fungsi hati dalam metabolisme tubuh adalah sebagai metabolisme protein, lemak, karbohidrat, sekresi empedu, detoksifikasi dan menyimpan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh (Kendran, Arjana, & Pradnyantari, 2017). Sehingga menjaga kesehatan hati menjadi salah satu kunci hidup dalam mencapai kesejahteraan fisik.

Salah satu penyakit organ hati yang paling berbahaya adalah Hepatitis, yang merupakan penyakit peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Penyakit ini sudah dikenal sejak lama dan terdapat 5 jenis hepatitis yaitu hepatitis A, B, C, D, dan E. Penularan hepatitis A bisa terjadi melalui fecal-oral (anus/mulut), munculnya penyakit ini berkaitan dengan sanitasi yang kurang bersih seperti makanan yang kurang bersih yang berasal dari lingkungan kotor atau limbah (Laila, Mahkota, Sariwati, & Setiabudi, 2018). Hepatitis B bisa ditularkan melalui cairan tubuh seperti saliva, darah, vaginal, dan transmisi seksual (Annisa, 2019). Hepatitis C pada anak bisa ditularkan melalui darah seperti transfusi darah yang dapat menyebabkan hepatitis C kronis (Jurnalis, Sayoeti, & Russelly, 2014). Sedangkan hepatitis D hanya terjadi secara eksklusif pada orang yang menderita hepatitis B namun dapat menyebabkan gejala yang lebih berat (Nurwananda & Sulaiman, 2022). Hepatitis E penyebarannya melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi tinja (Nurwananda & Sulaiman, 2022). Munculnya penyakit hepatitis banyak tidak disadari karena tanda dan gejala terkadang tidak ada, namun akan disadari jika sudah ada dampak yang parah seperti gangguan pencernaan, demam, serta nyeri, sedangkan gejala hepatitis yang ringan terkadang diabaikan. Pencegahan yang sudah dilakukan pemerintah dan global untuk penyakit hepatitis adalah dengan cara pemberian vaksin hepatitis serta dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Siswanto, 2020).

Namun, belakangan ini muncul penyakit hepatitis akut yang belum ditemukan penyebabnya. World Health Organization (WHO) melaporkan

kejadian ini pertama kali dilaporkan oleh Negara Inggris pada 5 April 2022 yang melaporkan 10 anak dalam rentang usia 11 bulan hingga 5 tahun terkena penyakit hepatitis akut yang belum diketahui penyebabnya. Pada 15 April 2022, WHO menetapkan kondisi tersebut sebagai kejadian luar biasa. Pada 21 April 2022, dilaporkan 169 kasus tercatat di 12 negara Eropa dan Amerika Serikat. Kasus dilaporkan terus meningkat hingga tanggal 10 Mei 2022 yaitu 348 kasus probable kasus dilaporkan di 21 negara, dimana 26 anak memerlukan transplantasi (WHO, 2022).

Kasus hepatitis akut misterius ini juga dilaporkan terjadi di Indonesia pertama kali pada tanggal 30 April 2022, 3 pasien anak di RSUPN Dr. Ciptomangunkusumo meninggal dengan dugaan hepatitis dalam pekan terakhir. Kemudian, pada tanggal 13 Mei 2022, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia melaporkan dugaan kasus hepatitis akut kepada 18 orang, yang berasal dari kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Kasus yang dilaporkan paling banyak terjadi di DKI Jakarta dengan total 12 kasus (Kemenkes RI, 2022). Gejala yang muncul pada pasien yang diduga terkena penyakit hepatitis akut adalah kehilangan nafsu makan, mual, muntah, gatal-gatal, kelemahan fisik, kuning pada mata dan kulit, diare akut, nyeri bagian perut, demam, urine berwarna pekat seperti teh, nyeri pada otot dan sendi (Kemenkes RI, 2022).

Kementerian Kesehatan melakukan tindak lanjut bersama pihak terkait dalam upaya penyelidikan yaitu menganalisis pathogen dengan Whole Genome Sequencing (WGS) maupun investigasi epidemiologi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab dari kejadian Hepatitis Akut tersebut (Kemenkes RI, 2022). Upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan Indonesia yakni menghimbau kepada seluruh masyarakat jika menemukan gejala tersebut terjadi pada anggota keluarganya untuk segera datang ke fasilitas layanan kesehatan, menginstruksikan dinas kesehatan untuk memantau dan melaporkan jika ada temuan kasus, membangun dan memperkuat jaringan kerja dengan lintas program dan sektor, serta meningkatkan pengawasan dan sosialisasi kesehatan bagi masyarakat di sekitar wilayah pintu masuk negara.

Upaya yang perlu dilakukan masyarakat khususnya para orang tua disarankan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan cara menjaga kebersihan makanan dan minuman, hindari kontak dengan anak yang sakit, mencuci tangan dengan sabun, serta tidak berbagi alat makan maupun minum dengan orang lain (CNN, 2022). Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya kasus ini adalah dengan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat umum untuk selalu menjaga kebersihan dengan melakukan upaya pencegahan. Selain perilaku pencegahan, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang masalah hepatitis. Harapan dari penyuluhan tersebut adalah informasi kesehatan yang diterima oleh masyarakat dapat diterapkan dengan baik sehingga dapat sebagai upaya menekan kasus penyakit hepatitis di lingkungan sekitar (Ardiyah, Nurhaidah, & Kriswandana, 2020). Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan serta pengurus panti tentang masalah hepatitis serta pencegahan yang dapat dilakukan sehingga masalah hepatitis tidak terjadi di lingkungan panti asuhan.

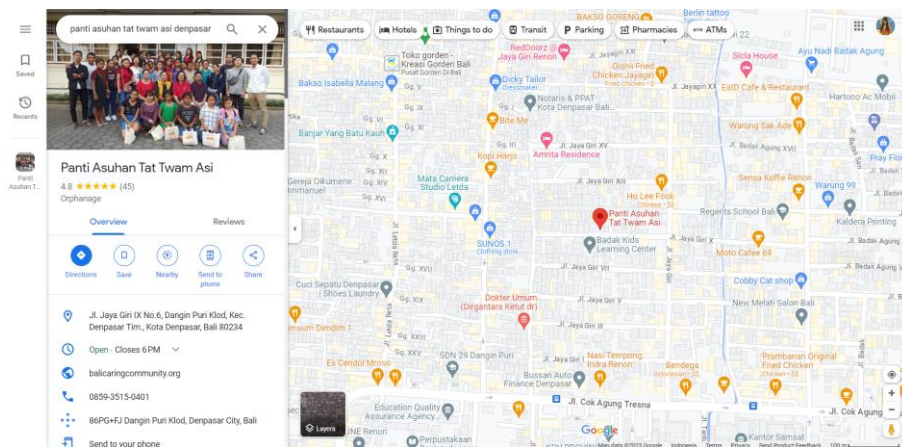
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Melihat kondisi dan situasi diatas dapat disimpulkan beberapa masalah utama antara lain:

- Di panti asuhan anak-anak tinggal bersama
- Usia anak masih usia rentan untuk terserang penyakit hepatitis
- Anak-anak juga makan dan tidur bersama
- Risiko tinggi bertukar alat makan
- Penularan akan sangat mudah terjadi apabila ada salah satu anak yang terinfeksi

Sehingga tujuan dari kegiatan diharapkan dengan diadakan pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan informasi kepada anak-anak dan pengurus panti asuhan dalam pencegahan serta penanganan penyakit hepatitis. Rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah:

- Bagaimana pengetahuan anak-anak tentang penyakit hepatitis?
- Apakah anak-anak di panti asuhan mengetahui teknik dan cara cuci tangan yang benar?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### a. Hepatitis

Hepatitis merupakan penyakit radang pada organ hati yang dapat disebabkan oleh suatu infeksi atau non infeksi. Peradangan pada hati ini dapat disebabkan oleh bakteri, parasit, dan juga virus. Virus yang menginfeksi organ hati antara lain: virus hepatitis A, virus hepatitis B, virus hepatitis C, virus hepatitis D dan virus hepatitis E. Hepatitis dikategorikan sebagai penyakit akut dan kronis, hal ini tergantung dari lama peradangan. Hepatitis yang tidak lebih dari enam bulan kadang dapat sembuh dengan sendirinya. Penyakit hepatitis akan berubah menjadi masalah kronis apabila penyakitnya masih terjadi lebih dari enam bulan. Penyakit kronis ini dapat menyebabkan kondisi yang lebih parah pada hati, seperti karsinoma, fibrosis hati, sirosis, bahkan kematian (Nurwananda & Sulaiman, 2022). Hepatitis yang disebabkan oleh virus dapat menyebabkan terjadinya pelunakan dan pembengkakan pada hati (Priwahyuni et al., 2020). Penyebab hepatitis yang bersifat non infeksi antara lain makanan, obat-obatan, racun tertentu, dan paparan lingkungan (Pratama & Wahyuni, 2022).

Hepatitis dapat menimbulkan gejala ringan sampai dengan gejala yang berat yang dapat menyebabkan kegagalan fungsi pada organ hati. Pada beberapa jenis hepatitis, virus akan *dormant* (berada tetap di dalam organ hati). Hal ini dapat menyebabkan seseorang memiliki penyakit hati/hepatitis kronis yang dapat menjadi kanker hati dan sirosis hati.

Gejala awal yang harus diwaspadai yaitu mual, muntah, diare, sakit perut serta demam ringan (Riyanto, Darusalam, & Hidayatullah, 2021). Jika muncul gejala, jangan panik, segera ke unit pelayanan kesehatan terdekat. Gejala lanjutan yang muncul adalah mata dan kulit menjadi kuning, gangguan pembekuan darah, terjadi penurunan kesadaran, air kencing berwarna pekat seperti the, BAB berwarna pucat (Tias et al., 2023).

#### **Pencegahan Hepatitis**

- 1) Melakukan cuci tangan secara rutin dengan sabun dan air mengalir
- 2) Memastikan makanan dalam keadaan bersih dan matang
- 3) Tidak memakai alat makan secara bergantian
- 4) Menghindari kontak dengan seseorang yang sedang sakit
- 5) Menjaga kebersihan diri serta lingkungan
- 6) Menggunakan masker jika merasa diri sedang tidak sehat

#### **b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

PHBS adalah suatu bentuk yang ditunjukkan oleh individu, keluarga serta masyarakat dalam wujud hidup sehat yang memiliki tujuan untuk memelihara, meningkatkan serta melindungi diri baik secara fisik, mental, sosial serta spiritual. PHBS adalah kesadaran diri seseorang dengan berperilaku yang dapat menolong diri dalam mencapai kesehatan yang diharapkan. Pada dasarnya PHBS adalah Upaya untuk menyalurkan pengalaman tentang perilaku hidup yang sehat melalui individu, kelompok dan juga Masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media. PHBS merupakan perilaku yang tunjukkan oleh individu untuk meningkatkan kesehatannya. Kegiatan dilakukan dengan tujuan agar dapat menciptakan kesadaran seseorang atau Masyarakat dalam menjaga kesehatan dan melakukan perilaku yang dapat menjaga kebersihan serta kesehatan (Rizka & Iqbal, 2022). Kegiatan PHBS dapat dilakukan pada tatanan:

- 1) PHBS di Sekolah
- 2) PHBS di tempat kerja
- 3) PHBS di Rumah
- 4) PHBS di sarana kesehatan
- 5) PHBS di tempat umum

PHBS dapat memberikan informasi dan edukasi yang dapat membantu seseorang, keluarga, dan Masyarakat dalam menjalani kehidupan yang bersih dan sehat (Inayah, Widhiasmawati, Hamdan, & Elfarisna, 2022). Contoh kegiatan PHBS yang wajib dilakukan adalah

- 1) Mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan
- 2) Olahraga teratur
- 3) Mengonsumsi makanan yang sehat
- 4) Menggunakan air bersih
- 5) Tidak merokok
- 6) Membuang sampah pada tempatnya

- 7) Melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar
- 8) Melakukan pemberantasan sarang nyamuk

### c. Cuci tangan

Cuci tangan adalah perilaku termudah dalam pencegahan penularan suatu penyakit. Perilaku dasar yang harus dimiliki seseorang untuk pencegahan penyakit dengan melakukan teknik dan cara cuci tangan yang benar.

Cara cuci tangan yang benar adalah

- 1) Basahi tangan dengan air mengalir
- 2) Tuang sabun cair secukupnya
- 3) Gosok kedua telapak tangan
- 4) Gosok punggung tangan kanan dan kiri dengan bergantian
- 5) Gosok tangan sambil mengunci kanan dan kiri
- 6) Gosok sela ibu jari kanan dan kiri
- 7) Gosok ujung jari kanan dan kiri ke telapak tangan dengan cara memutar
- 8) Bilas tangan dengan air mengalir
- 9) Keringkan tangan dengan tisu
- 10) Matikan keran dengan menggunakan tisu



Gambar 2. 6 Langkah Cuci Tangan  
Sumber: Kemenkes RI Tahun 2022

## 4. METODE

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 3 tahap yaitu, Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

### a. Persiapan

Kegiatan Tahap I pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Tat Twam Asi Denpasar. Pertama pelaksana kegiatan

mengirimkan surat ijin melaksanakan kegiatan yang ditujukan kepada pengurus panti asuhan. Pada tahap ini pelaksana melakukan penjajagan ke lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 14 Oktober 2022 dengan tujuan memberikan penjelasan kepada pengurus panti tentang tujuan pelaksanaan kegiatan. Pengurus panti memberikan ijin dalam rencana pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada sasaran anak-anak panti asuhan serta pengurus panti.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan tahap II dilaksanakan setelah tahap I selesai yaitu pada tanggal 17 Oktober 2022 dimana pada tahap ini pelaksana datang ke lokasi PkM. Kegiatan dilakukan bersama tim PkM dengan menyiapkan materi penyuluhan. Materi yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah

- 1) Menjelaskan tentang berharganya kesehatan
- 2) Menjelaskan tentang penyakit hepatitis akut dan bahayanya
- 3) Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 4) Menjelaskan kebersihan makanan dan alat makan/bertukar alat makan
- 5) Menjelaskan teknik dan langkah cara mencuci tangan yang benar
- 6) Menjelaskan cara perawatan anak yang sakit secara ringkas
- 7) Menyarankan memberikan ruangan yang khusus apabila ada anak yang sakit dan kira-kira bisa menularkan

#### **c. Evaluasi**

Evaluasi dalam kegiatan ini seluruh anak-anak panti asuhan beserta pengurus panti sangat kooperatif dalam melaksanakan kegiatan dan antusias dalam menyimak materi yang dijelaskan. Kegiatan dilakukan untuk melakukan evaluasi pengetahuan tentang penyuluhan yang sudah diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan intervensi/rencana yang harus dilakukan dalam pencegahan penyakit hepatitis yaitu dengan melakukan demonstrasi teknik dan langkah cuci tangan oleh anak-anak dan pengurus panti. Dari hasil evaluasi, anak-anak panti asuhan paham dengan bahaya penyakit hepatitis sehingga mereka dapat menyebutkan kembali pencegahan yang harus dilakukan guna mencegah penyakit hepatitis di kalangan panti asuhan. Anak-anak panti asuhan mampu melakukan teknik cuci tangan yang benar, karena cuci tangan adalah tahap awal pencegahan yang sangat umum harus diketahui semua orang dalam pencegahan penyakit apapun termasuk penyakit hepatitis. Kegiatan diakhiri dengan acara foto bersama tim PkM ITEKES Bali dengan pengurus panti serta anak-anak panti asuhan Tat Twam Asi Denpasar.

### **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM dilaksanakan di Panti Asuhan Tat Twam Asi dan berjalan dengan lancar. Kegiatan dilakukan di ruang pertemuan panti asuhan. Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pengurus panti asuhan untuk proses perijinan dan penyampaian tujuan kegiatan. Berdasarkan hasil pertemuan tim menyepakatai topik dan waktu pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dilanjutkan dengan menyiapkan materi penyuluhan, lembar informasi pre tes dan pos tes, dan peralatan pendukung lainnya. Selanjutnya tim menyiapkan media yang digunakan

untuk penyuluhan. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pemberian edukasi tentang hepatitis yaitu pengertian, gejala, serta pencegahan yang dapat dilakukan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar dan tertib. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dan Pengurus Panti Asuhan Tat Twam Asi Denpasar. Total peserta kegiatan ini berjumlah 34 orang anak-anak di panti asuhan. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim serta peserta kegiatan. Pelaksanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-tes terkait penyakit hepatitis. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi kegiatan yaitu pengertian hepatitis, penyebab hepatitis, gejala yang muncul, serta pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjangkit penyakit hepatitis.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat pada saat sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa anak-anak bertanya tentang gejala dari hepatitis jika menyerang saluran cerna dan saluran pernapasan. Kemudian juga pertanyaan tentang bagaimana membedakan gejala itu adalah demam biasa dan demam oleh penyakit hepatitis. Selain pemberian materi, peserta juga dilatih melakukan salah satu pencegahan penyakit hepatitis yaitu melalui teknik dan cara cuci tangan yang benar. Demonstrasi diberikan kepada peserta dan dilanjutkan dengan pelaksanaan oleh seluruh peserta kegiatan. Pada akhir sesi, dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test untuk menilai pemahan terkait materi dan latihan cuci tangan yang sudah diberikan.

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post test (N=34)

Topik	Rata-rata nilai pre-test (%)	Rata-rata nilai post-test (%)
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam pencegahan Hepatitis	53,3	86,6

Hasil tersebut menunjukkan kegiatan berjalan dengan lancar dengan hasil ada perubahan nilai dari pre-test dan post-test yaitu ada peningkatan nilai pada post-test. Kegiatan ini didukung penuh oleh ITEKES Bali dan pihak Panti Asuhan Tat Twam Asi Denpasar. Seluruh rangkaian kegiatan dari



persiapan sampai dengan evaluasi berjalan dengan lancar. Capaian dari kegiatan ini, peserta yang hadir terlihat dapat memahami mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan penyakit hepatitis.

Seluruh organ tubuh saling bekerja sama dalam menjalankan metabolisme atau kehidupan untuk mempertahankan tubuh tetap sehat. Hati adalah satu organ tubuh vital yang salah satu fungsi utamanya adalah mengatur metabolisme tubuh. Beberapa fungsi hati dalam metabolisme tubuh adalah sebagai metabolisme protein, lemak, karbohidrat, sekresi empedu, detoksifikasi dan menyimpan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh (Kendran et al., 2017). Sehingga menjaga kesehatan hati menjadi salah satu kunci hidup dalam mencapai kesejahteraan fisik.

Munculnya penyakit hepatitis banyak tidak disadari karena tanda dan gejala terkadang tidak ada, namun akan disadari jika sudah ada dampak yang parah seperti gangguan pencernaan, demam, serta nyeri, sedangkan gejala hepatitis yang ringan terkadang diabaikan. Pencegahan yang sudah dilakukan pemerintah dan global untuk penyakit hepatitis adalah dengan cara pemberian vaksin hepatitis serta dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Siswanto, 2020). Sedangkan, upaya yang perlu dilakukan masyarakat khususnya para orang tua disarankan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan cara menjaga kebersihan makanan dan minuman, hindari kontak dengan anak yang sakit, mencuci tangan dengan sabun, serta tidak berbagi alat makan maupun minum dengan orang lain (CNN, 2022). Selain perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak diterapkan dengan baik, sanitasi lingkungan yang buruk juga dapat menjadi faktor munculnya penyakit hepatitis (Mardhiyah, Mediani, & Rahayuwati, 2019).



Gambar 4. Peserta yang mengikuti kegiatan

## 6. KESIMPULAN

Selama pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan, terlihat juga respon yang aktif serta umpan balik yang positif. Anak-anak mampu memahami materi penyuluhan yang diberikan dan mampu mempraktikkan kembali tentang teknik mencuci tangan yang benar dalam melakukan pencegahan penyakit hepatitis. Anak-anak menyampaikan akan menerapkan pencegahan penyakit hepatitis. Kegiatan terkait penyuluhan masalah kesehatan global hendaknya dapat dilaksanakan secara rutin di panti asuhan. Hal ini penting dilakukan guna

memberikan wawasan dalam pencegahan dan penanganan penyakit yang mungkin terjadi di lingkungan panti asuhan. Sehingga anak-anak serta pengurus panti dapat melakukan tindakan yang tepat guna mencapai kesehatan yang diharapkan. Diharapkan pengurus panti serta anak-anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, khususnya melakukan teknik cuci tangan yang benar serta memperhatikan kebersihan alat-alat makan. Selain itu menjaga sanitasi lingkungan juga dapat dilakukan agar masalah hepatitis tidak terjadi di lingkungan panti asuhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilakukan dengan fokus pemberian edukasi tentang masalah penyakit menular lain yang dapat beresiko terjadi di lingkungan panti asuhan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak dan pengurus panti tentang masalah kesehatan yang mungkin bisa terjadi di lingkungannya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2019). Virus Hepatitis B di Indonesia dan Risiko Penularan Terhadap Mahasiswa Kedokteran. *Anatomica Medical Journal*, 2(2), 66-72. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AMJ>
- Ardiyah, M., Nurhaidah, & Kriswandana, F. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Terhadap Penyakit Hepatitis-A di Kabupaten Pacitan 2019. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* 20(2), 260-265.
- Atmaja, P. M. Y. R., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 128-135. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK>
- Barnessa, L., & Hadiwono, A. (2020). Tempat Kesehatan Holistik Di Puri Kembangan. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2). doi:10.24912/stupa.v2i2.8568
- CNN. (2022). INFOGRAFIS: Cara Cegah Infeksi Hepatitis Akut pada Anak. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220511165605-258-795596/infografis-cara-cegah-infeksi-hepatitis-akut-pada-anak>
- Inayah, M. R., Widhiasmawati, A. R., Hamdan, D. M., & Elfarisna. (2022). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Curug Wetan*. Paper presented at the Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ.
- Jurnalis, Y. D., Sayoeti, Y., & Russelly, A. (2014). Hepatitis C pada Anak. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 257-261. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Kemendes RI. (2022). Kemendes Temukan 18 Orang Dugaan Kasus Hepatitis Akut. *Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa*. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220513/0539829/kemendes-temukan-18-orang-dugaan-kasus-hepatitis-akut/>
- Kendran, A. A. S., Arjana, A. A. G., & Pradnyantari, A. A. S. I. (2017). Aktivitas Enzim Alanine-Aminotransferase dan Aspartate Aminotransferase pada Tikus Putih Jantan yang Diberi Ekstrak Buah Pinang. *Buletin Veteriner Udayana*, 9(2), 132-138. doi:10.21531/bulvet.2017.9.2.132

- Laila, N. H., Mahkota, R., Sariwati, E., & Setiabudi, D. A. (2018). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Hepatitis A di Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Mardhiyah, A., Mediani, H. S., & Rahayuwati, L. (2019). Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 61-73.
- Nurwananda, S. S., & Sulaiman, R. (2022). Aplikasi Himpunan Fuzzy Intuisi dalam Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Extended Hausdorff Distance. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 41-49.
- Pratama, B. A., & Wahyuni. (2022). Literature Review: Identifikasi Penyebab Hepatitis Akut Tanpa Etiologi Pada Anak. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 63-75.
- Priwahyuni, Y., Gloria, C. V., Alamsyah, A., Ikhtiyaruddin, Lisa, N. S., & Melenina, F. (2020). Kenali Gejala dan Perilaku Beresiko Hepatitis di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 40-44.
- Riyanto, I. R., Darusalam, U., & Hidayatullah, D. (2021). Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Metode Sorensen Coefficient. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8. (3), 1307-1321.
- Rizka, S. N., & Iqbal, M. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Mahasiswa Terhadap Kejadian Hepatitis A di Kecamatan Sumbersari Jember. *HARENA: Jurnal Gizi*, 2(2), 71-77.
- Siswanto. (2020). *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Tias, T. A. W., Nasution, L. S., Nurfadhilah, N., Wahyuni, T., Shabariah, R., & Shabrina, F. A. (2023). Edukasi Tanda dan Gejala Hepatitis Akut dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penularan di Pondok Pesantren Al-Fathonah Cirebon. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1). doi:10.24853/jaras.1.1.8-13
- WHO. (2022). Multi-Country - Acute, severe hepatitis of unknown origin in children. *Disease Outbreak News*. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2022-DON376>.